

LAMPIRAN

Lampiran. 1

TRANSKIP WAWANCARA

1. IRPLM1 (Bapak Khamidinal,M.Si (Sekretaris LPPOM MUI DIY), wawancara dilakukan pada tanggal 6 Februari 2019, Pukul 16.19 WIB, bertempat dikantor LPPOM MUI DIY)

a. Apa saja, upaya yang telah dilakukan LPPOM MUI terhadap sertifikasi halal untuk UMKM ?

Dalam rangka untuk meningkatkan kesadaran masyarakat UMKM terhadap sertifikasi halal, kita ada beberapa upaya sosialisasi yang *pertama*, sosialisasi melalui website halaljogja.co.id, LPPOM MUI DIY, *kedua*, sosialisasi melalui siaran radio RRI setiap bulan rutin sebulan sekali di setiap hari selasa minggu kedua dan siaran melalui TVRI jogja, tapi tidak rutin diadakan, selama ini LPPOM MUI DIY baru 3 kali melakukan siaran melalui TVRI jogja, karena tergantung slot yang disediakan oleh TVRI jogja, dan yang *ketiga*, sosialisasi dalam bentuk seminar setahun sekali yaitu halal bisnis gallery, format dari kegiatan halal bisnis galery adalah kita menjelaskan tentang pentingnya sertifikasi halal dan produk halal disatu sesi, kemudian di sesi lain kita memberikan kesempatan kepada pengusaha saling bertemu untuk saling menawarkan produk yang dia punya, jadi sekalian promosi siapa tau sini pengusaha ayam goreng dan disana usaha potong ayam mereka saling bertemu dan negosiasi untuk tindak lanjutnya seperti apa.

b. Siapa saja sasaran dari sosialisasi tersebut ?

Untuk siaran sendiri, sasaran kita adalah umum baik masyarakat, pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan besar, yang sudah tersertifikasi halal maupun belum tersertifikasi halal. kemudian dalam bentuk seminar yaitu kegiatan halal bisnis gallery kita sasarannya adalah perusahaan yang sudah tersertifikasi halal maupun perusahaan yang belum tersertifikasi halal tetapi mau mengajukan sertifikasi halal.

c. Kegiatan seminar tersebut sudah diadakan dimana saja ?

Kegiatan halal bisnis gallery ini kita sudah yang ketujuh kalinya ditempat yang berbeda tapi kita seringnya di jalan kaliurang yaitu di Cathering graha inna vidi, karena untuk menentukan lokasi yang pertama tentu secara geografis mudah dijangkau semua penduduk di DIY, yang kedua kita mencari tempat yang luas kemudahan juga dia mampu menyediakan menu makanan yang halal, jadikan nanti ada menu makan siang, coffe break, maupun snack itu merupakan produk yang sudah tersertifikasi halal. Dan pernah juga di Hotel Cakra Kusuma jalan kaliurang. Kegiatan halal bisnis gallery ini sudah diadakan selama enam kali.

d. Selain kegiatan halal bisnis gallery, kegiatan apasaja yang sudah pernah diadakan LPPOM MUI DIY ?

Selain halal bisnis gallery, kami juga mengadakan kegiatan advancing halal, dan halal kompetisi halal, format dari kegiatan advancing halal adalah menguprade kembali pengetahuan pengetahuan tentang halal-

haram, proses sertifikasi halal, mempegarakan bagaiman uji bangkai ayam yang disembelih dan tidak disembelih dan bagaimana uji mengenai kuas, karena ada beberapa kuas yang dideteksi terbuat dari bulu binatang yang belum jelas kehalalannya. kegaitan advancing halal ini kami khususkan kepada auditor-auditor LPPOM MUI DIY dan sudah 15 tahun berjalan, kemudian untuk halal kompetisi ini formatnya adalah, lomba mengenai halal, baik dalam bentuk karya tulis ilmiah dan sejenisnya, dimana mereka merancang sistem, membuat produk halal, atau melakukan penelitian tentang produk halal, peserta dari lomba ini adalah mahasiswa se-Jawa, dan tahun ini adalah tahun ketiga untuk kegiatan kompetisi halal tersebut. Disamping ada lomba karya tulis di tahun ini untuk pertama kalinya akan ada lomba vlog, format dari kegiatan vlog ini adalah membuat video pendek tiga sampai lima menit terkait dengan halal, mau kosmetik halal atau makanan halal yang jelas tema besarnya adalah tentang halal, peserta dari kegiatan ini adalah umum, jadi untuk pemuda-pemudi usia 15 sampai 25 tahun. Untuk pelaksanannya akan diadakan dalam waktu segera tapi untuk akhirnya atau penentuan juaranya akan diadakan bulan juli, termasuk halal bisnis gallery, advancing halal, kompetisi halal dan lomba vlog itu diadakan dalam sehari, jadi satu hari itu ada empat kegiatan dan puncaknya diadakan hari itu juga. Untuk kegiatan vlog ini insyaAllah akan kami adakan rutin setiap tahun. Tujuan dari kegiatan ini adalah

untuk mengkampanyekan hala keberbagai lapisan masyarakat dan pengusaha.

e. Setelah melakukan beberapa upaya, apakah terjadi peningkatan untuk pengajuan sertifikasi halal dari pelaku UMKM ?

Alhamdulillah dari tahun ketahun terjadi peningkatan terus menerus, tahun lalu itu perbulan itu sekitar 40, tahun kemarin 2015 kita sekitar 50 perusahaan perbulan, ya kalau 40 sampai 50 terhitung sekitar 20% kenaikannya. Mudah-mudahan 2019 ini terjadi peningkatan, karena dulu kesadaran pelaku UMKM untuk melakukan sertifikasi halal itu terjadi secara voluntary atau secara sukarela, tapi dengan adanya undang-undang jaminan produk halal atau UUJPH Nomor 33 tahun 2014 sifatnya akan menjadi mandatory atau wajib, nah ketika wajib nanti harapannya akan semakin banyak pelaku UMKM yang mendaftarkan produknya untuk disertifikasi halal.

f. Apakah ada upaya khusus untuk pelaku UMKM terkhusus usaha mikro, terkait biaya sertifikasi halal ini ?

Jadi untuk masalah biaya untuk UMKM, itu sudah sesuai dengan standar nasional minimal adalah Rp.2.500.000, Karena untuk biaya itu tergantung dari variabel jarak, antara kantor dengan tempat usaha, kemudian skala usaha juga. Kemudian untuk masalah biaya ini sebenarnya banyak dinas-dinas dari pemerintah berusaha untuk memberikan fasilitasi sertifikasi halal kepada UMKM, sebagai contoh dinas koperasi umkm bantul itu tahun kemarin memberikan fasilitas

sertifikasi halal gratis kepada 50 UMKM, kemudian dinas pemukiman itu ada 10 UMKM. Dan Bank Indonesia memberikan fasilitas gratis untuk 10 UMKM Jadi para UMKM didorong untuk mendapatkan sertifikasi halal dari LPPOM MUI DIY melalui biaya pemerintah tersebut.

g. Untuk sertifikasi halal LPPOM MUI DIY bekerja sama dengan lembaga apa saja?

Sejauh ini LPPOM MUI DIY , bekerja sama dengan beberapa lembaga seperti : Dinas kesehatan, dinas koperasi dan UMKM, dinas peternakan, dinas perindustrian dan perdagangan, dinas pemukiman, Bank Indonesia, dan juga Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)

h. Bentuk kerjasama seperti apa yang sudah dilakukan LPPOM MUI DIY dan lembaga lembaga terkait ?

Bentuk kerjasama dengan lembaga terkait seperti :

- a. Kami bekerja sama dengan Bank Indonesia, dan dinas dinas terkait berupa pemberian fasilitas sertifikasi halal gratis untuk UMKM, dimana LPPOM MUI DIY melakukan sertifikasi halal untuk UMKM , kemudian untuk biaya sertifikasi halal tersebut dibayarkan oleh dinas terkait melalui biaya pemerintah.
- b. Kerjasama dengan dinas kesehatan, dimana dinas kesehatan tersebut mengadakan kegiatan pelatihan terhadap UMKM, kemudian LPPOM MUI dimintai untuk memonitori, atau ditugaskan untuk memberikan materi terhadap UMKM tersebut.

Kegiatan tersebut rutin diadakan sebulan sekali untuk para pelaku UMKM yang sudah tersertifikasi halal.

- c. Bekerja sama dengan Masyarakat Ekonomi Syariah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya halal dalam kehidupan sehari-hari melalui beberapa kegiatan, contohnya kegiatan halal jogja fest kemarin yang diadakan pada tanggal 11-14 oktober 2018, LPPOM MUI DIY ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. IRPLM2 (Bapak Jumeri Ph.D selaku wakil direktur bidang komunikasi, kerjasama dan informasi, wawancara dilakukan pada tanggal 29 Januari 2019, pukul 13.54 WIB, bertempat di Universitas Gadjah Madah)

a. Apa saja Upaya yang telah dilakukan LPPOM MUI terhadap sertifikasi halal untuk UMKM yang berada di Kota Yogyakarta ?

Jadi kalau tahun 2018 kebelakang itu sifatnya kan masih voluntary atau sukarela, jadi belum wajib, tetapi mulai 2019 sudah ada undang-undang nomor 33 tahun 2014 sifatnya akan menjadi wajib, jadi dengan undang-undang tersebut maka industri pangan diwajibkan, tidak hanya pangan tetapi kosmetika dan obat-obatan itu diwajibkan bersertifikat halal, sebelumnya belum ada undang-undang. Sejauh ini Upaya LPPOM MUI DIY adalah mengadakan sosialisasi berupa advancing halal yang diadakan setiap tahun sekali dengan mengundang semua stakeholder yang terlibat baik secara internal maupun eksternal.

Internal disini adalah yang termasuk dalam LPPOM sendiri ada pengurus, ada auditor yang kita kumpulkan kemudian kita berikan materi penyegaran, kemudian stakeholder eksternal itu adalah industry-industri atau pelaku usaha baik dalam bidang pangan, obat-obatan dan kosmteika, itu kita undang dalam forum itu, disamping memperoleh materi mereka juga bisa saling memperkenalkan produknya, lomba karya ilmiah halal juga merupakan salah satu kegiatan yang termasuk di advancing halal, peserta dari kegiatan tersebut adalah mahasiswa se-Jawa. Kemudian program lain yang berkaitan dengan sosialisasi produk halal itu kemarin kita dalam beberapa waktu belakangan ini kita melakukan siaran di RRI dan TVRI jogja, siaran tersebut dilakukan sebulan sekali. Isi dari siaran itu adalah tentang produk halal termasuk bagaimana cara sertifikasi halal, terus terkait dengan bahan bahan yang digunakan , dan titik kritis. Itu kita sampaikan disana termasuk dalil-dalil dan pengertian halal haram.

b. Sejauh ini untuk upaya sosialisasi LPPOM sudah bekerja sama dengan lembaga apa saja, dan bentuk kerjasamanya seperti apa ?

Untuk tahun 2019 ini kita masih dalam proses diskusi untuk kerjasamanya mungkin tidak hanya denga RRI akan tetapi dengan radio-radio lain, untuk tahun 2018 kemarin kita mengadakan kerjasama dengan beberapa instansi misalkan lewat MES (masyarakat ekonomi syariah), kemudian ada grebek UMKM yang dilakukan oleh Bank Indonesia, kemudian juga ada pameran yang dilakukan oleh

kemendasdik yang bertempat di Jogja City Mall, LPPOM MUI DIY ikut berkontribusi dalam kegiatan tersebut, dimana kami membuka stand kemudian memberikan informasi pada masyarakat terkait dengan proses-proses sertifikasi halal dan juga produk halal. Selain itu dengan dinas kesehatan, jadi dinas kesehatan tersebut mengundang UMKM untuk dilatih dan diberikan informasi mengenai sertifikasi halal, produk halal dan haram, termasuk juga dari sisi to'yibnya, nah itu LPPOM DIY di minta untuk memberikan materi itu.

c. Setelah melakukan kegiatan sosialisasi tersebut apakah ada pelaku usaha yang langsung mendaftarkan usahanya untuk disertifikasi ?

Ya ada, dikarenakan didalam sosialisasi itu kami menyampaikan bagaimana keuntungan UMKM dengan adanya sertifikasi halal tersebut, saat ini masyarakat kita semakin kritis dalam memberi produk makanan. Tidak hanya sekedar memberi tetapi memperhatikan produk tersebut sudah halal apa belum, apalagi untuk masyarakat yang beragama Islam, kemudian instansi-instansi pemerintah ketika mengadakan event-event itu juga menuntut adanya produk yang sudah halal, mau gak mau produsen juga harus memberikan produk yang halal. Selain itu juga mengikuti trend yang berkembang, yang saat ini adalah *halal lifestyle*. Jadi ketika mereka tidak mengikuti trend ya siap-siap saja kehilangan customer. Apalagi seperti yang sudah kita ketahui bahwasanya Negara kita ini adalah Negara yang mayoritasnya penduduknya beragama Islam, bahkan dinegara-negara yang

notabennya belum beragam islam kepedulian terhadap produk halal itu tinggi misalnya, Thailand , jepang dan korea selatan. Sehingga produk halal tersebut menjadi suatu kebutuhan tidak hanya kewajiban karena memberikan kepastian dan kenyamanan secara batinia kepada konsumen. Secara tidak langsung sertifikasi halal ini memberikan keuntungan terhadap produsen dan konsumen, produsen penjuanannya akan meningkat dan konsumen akan tenang dengan produk yang dikonsumsi.

d. Apakah LPPOM MUI DIY ikut terlibat dalam kegiatan INDHEX yang dilakukan oleh LPPOM MUI pusat ?

Sejauh ini, kegiatan INDHEX yang melakukan adalah LPPOM Pusat, untuk LPPOM MUI DIY sendiri kami hanya terlibat dalam rapat koordinasi yang juga berbarengan dengan event halal expo itu, jadi secara tidak langsung LPPOM MUI DIY juga ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Jadi INDHEX ini kalau di jogja itu seperti kegiatan advancing halal seperti yang sudah saya jelaskan tadi.

e. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan LPPOM pusat merupakan kegiatan yang wajib diadakan oleh LPPOM di masing masing daerah ?

Jadi sebenarnya, untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LPPOM MUI DIY itu berbeda beda untuk masing-masing daerah, tetapi kalau seperti INDHEX tersebut memungkinkan bisa dilakukan oleh LPPOM MUI DIY, asalkan mempunyai dana yang besar. Sejauh ini masing

masing dari LPPOM daerah itu memiliki kegiatan-kegiatan yang berbeda.

f. Kendala apa yang dialami LPPOM MUI DIY dalam melakukan sosialisai tersebut ?

Kendala yang dialami LPPOM MUI DIY ini sebenarnya terletak di sumber daya manusia yang ada di LPPOM MUI DIY ini masih sedikit, sehingga untuk menghandle suatu kegiatan sedikit rumit krena keterbatasan sumber daya tersebut, akan tetapi alhamdulillah meskipun dengan keterbatasan sumber daya manusia kegiatan yang dilakukan LPPOM MUI DIY selalu berjalan dengan lancar.

g. Selain sosialisasi, apakah ada upaya lain yang dilakukan LPPOM MUI DIY terhadap pelaku UMKM ?

Sekerang LPPOM MUI DIY rutin mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap UMKM. Penekanan kita tidak hanya halal saja tetapi masalah toyyibnya, sehingga bagaimana produk yang dihasilkan tidak hanya halal tetapi juga produksinya harus bersih dan higienis, kemudian untuk petugasnya juga harus menggunakan pakaian kerja dan sebagainya. Pelatihan ini dilakukan untuk perusahaan yang sudah mengajukan sertifikasi halal, kalau yang belum mengajukan otomatis belum kita libatkan dalam pelatihan tersebut. Sejauh ini upaya yang dilakukan LPPOM MUI DIY untuk pelaku UMKM yang belum bersertifikasi halal itu melalui siaran RRI & TVRI dan juga festival-festival halal seperti yang sudah saya jelaskan tadi.

h. Sejauh ini apakah terjadi peningkatan dari tahun ke tahun untuk pengajuan sertifikasi halal dari UMKM ?

Ya, selalu terjadi peningkatan sekitar lebih dari 20% jumlah perusahaan yang bersertifikasi halal setiap bulan, jadi ada peningkatan yang signifikan kalau dihitung-hitung pertahun itu ada lebih dari 10%.

i. Bagaimana cara LPPOM MUI dalam mengatasi pelaku usaha yang menggunakan label halal tidak resmi dari LPPOM MUI ?

Saat ini masih menjadi problem bagi kita, jadi ada yang tanpa sepengetahuan kita menggunakan itu sehingga ketika kita mengetahui bahwa itu memalsui akan kita berikan peringatan dan harus mencabut label halal itu dari produknya, kalau tidak akan kita bawah ke ranah hukum.

j. Bagaimana LPPOM mengatasi pelaku usaha yang belum melakukan sertifikasi halal dengan alasan biaya sertifikasi halal gratis ?

Jadi sebenarnya mereka tidak melihat berapa keuntungan dari sertifikat halal itu untuk produk yang dijual. Jika dibayangkan sebuah rumah potong ayam tiap hari mereka memotong ayam 100 ekor, per ekor dibiayai seharga lima ribu termasuk untuk pencabutan bulu ayam, jadi kalau dihitung lima ribu dikalikan seratus sama dengan lima ratus ribu, dan perbulan akan memperoleh lima belas juta. Sertifikat halal sekarang berlaku dua tahun, hanya dengan dua setengah juta misalkan mereka sudah untuk banyak dengan dipotong dua setengah juta

tersebut. Jadi sebenarnya kembali lagi ke bagaimana kita mensosialisasikan pentingnya sertifikasi halal untuk produk tersebut, apalagi untuk pelaku umkm yang masih minim pengetahuannya terhadap produk halal, itu sudah menjadi problem dan PR kami untuk bersama-sama memberikan pemahaman.

k. Apakah kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan LPPOM MUI pusat juga wajib dilakukan LPPOM daerah?

Tidak harus, karena programnya itu sendiri-sendiri.

3. IRPUSH1 (Ibu sriwahyuni, pelaku usaha sudah tersertifikasi hala yang berjualan Aneka Camilan & Cathering. Wawancara dilakukan pada tanggal 8 februari 2019, pukul 15.16 WIB bertempat di rumah pelaku usaha yang beralamat di RT,40. RW 12, Dusun Pilahan, Rejowinangon, Kotagede Yogyakarta)

a. Sudah berapa lama berjualan buk ?

Usaha ini sudah berjalan selama 3 tahun 1 bulan mbak, kebetulan usaha ini bukan usaha pribadi, tetapi usaha kelompok dan saya sebagai ketua kelompoknya.

b. Sudah berapa lama usaha ini tersertifikasi halal buk ?

Usaha ini tersertifikasi halal dari awal berdirinya usaha ini, jadi terhitung sudah 3 tahun tersertifikasi halal. Kebetulan usaha saya ini difasilitasi sertifikasi halal gratis oleh dinas perindustrian dan perdagangan untuk cathering, kemudian untuk aneka camilan dari dinas koperasi.

c. Alasan ibu mau mengajukan sertifikasi halal untuk usaha ibu apa buk ?

Iya paling tidak produk-produk kami itu sudah sesuai standar halal, dan standar PIRT. Selain itu juga saya punya pertimbangan, agar produk kami ini bisa masuk ke pasar modern. Dan agar kami bisa memberikan jaminan terhadap konsumen bahwa produk kami ini produk yang halal, istilahnya produk kami ini bukan produk asal-asalan dan berkualitas.

d. Apakah ibu sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang sering diadakan LPPOM MUI DIY ?

Iya, saya sering mengikuti pelatihan maupun seminar yang diadakan dinas dan LPPOM MUI DIY, kemarin juga saya baru mengikut kegiatan advancing halal dan mendapatkan penghargaan kelayakan produk dari dinas kesehatan.

e. Pernah mendapatkan sosialisasi yang dilakukan oleh LPPOM MUI melalui website, RII atau TVRI jogja buk ?

Selama ini saya menerima informasi-informasi terkait hanya melalui via telp, jadi saya di hubungi langsung dari dinas maupun LPPOM MUI DIY.

4. ISPUSH2 (Bapak Mulyo Surpobo adalah pelaku usaha makanan soto dan bakmi jawa yang sudah tersertifikasi halal, wawancara dilakukan pada tanggal 8 Februari pukul 13.57 di Jl.Babaram Pandeyen, Umbulharjo, Kota Yogyakarta)

a. Sudah berapa lama berjualan pak ?

Sudah 30 an tahun saya berjualan, tetapi tempat jualan saya pindah-pindah mbak.

b. sudah berapa lama usaha bapak tersertifikasi halal ?

sudah lama, sudah sekitar dua tahun lebih.

c. Pernah mendapatkan informasi melalui radio RRI & TVRI jogja pak?

Belum pernah mbak, saya mendapatkan infromasinya itu langsung di telp dari LPPOM MUI DIY.

d. Pernah mengikuti kegiatan kegiatan seminar seperti advancing halal dll, yang diadakan LPPOM MUI DIY pak ?

Iya dulu saya sering mengikuti kegiatan atau rapat rapat, tapi sekarang sudah jarang lagi mbak, kadang yang ikut itu anak saya.

e. Alasan bapak mengajukan sertifikasi halal untuk usaha bapak apa pak ?

Ya saya pokoknya ingin bikin dagangan itu yang bagus-bagus karena untuk dimakan sendiri juga, dan langganan saya biar percaya dengan produk yang saya jual.

5. IRPUSH3 (Bapak Martono Pelaku Usaha Mie ayam, yang sudah tersertifikasi halal. Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Februari 2019, di daerah kuncen WB1/686 RT 028, RW 006 Pakuncen, wirobrajan Yogyakarta)

a. Sudah berapa lama berjualan pak ?

saya berjualan sudah dari tahun 1993

b. Sudah berapa lama usaha bapak tersertifikasi halal ?

Tersertifikasi halal itu sudah setahun lebih mbak

c. Alasan bapak mengajukan sertifikasi halal untuk usaha bapak apa?

Ya kalau kita orang muslim kan melihat di warungnya ada tulisan halal akan percaya karena pemasaran umat muslim di Indonesia itu besar jadinya kita nggak akan ragu-ragu. Selain itu kan takutnya ada pemasaran yang masuk dari luar negeri, ya biar kita nggak akan kalah saing.

d. Apakah bapak pernah mendengar sosialisasi rutin yang dilakukan LPPOM MUI DIY melalui website, siaran RRI & TVRI ?

Malah jarang mendengar saya mbak

e. Untuk kegiatan-kegiatan LPPOM MUI DIY bapak sendiri pernah mengikuti tidak pak ?

Belum ada mbak, saya belum pernah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

6. IRPBUSH1 (Ibu Nuni, Pelaku usaha makanan seblak yang belum tersertifikasi halal, wawancara dilakukan pada tanggal 7 februari 2019 di Jl.pramuka, Pandeyen, Umbulharjo, Kota Yogyakarta)

a. Sudah berapa lama berjualan seblak buk ?

Sudah tiga tahun mbak

- b. Alasan ibu tidak mengajukan sertifikasi halal untuk produk ibu apa buk ?**

Yaa, karena saya yakin aja bahwa bahan yang saya gunakan adalah bahan yang halal, selain itu biaya sertifikasi halal itu mahal mbak, prosedurnya juga rumit.

- c. Apakah ibu pernah mendapatkan atau mendengar sosialisasi yang dilakukan LPPOM MUI DIY melalu website, siaran RRI& TVRI buk ?**

Belum pernah mbak, saya malah baru tau kalau ada sosialisasi dari LPPOM MUI DIY.

- d. Pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan LPPOM MUI DIY seperti seminar dan lain sebagainya buk ?**

Belum pernah mbak, saya belum pernah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

- 7. IRPBUSH2 (Mas Ridho, pelaku usaha soto ayam yang belum tersertifikasi halal. Wawancara dilakukan pada tanggal 7 februari 2019 di Jl.pramuka, Pandeyen, Umbulharjo, Kota Yogyakarta)**

- a. Sudah berapa lama berjualan soto pak ?**

Disini baru setahun mbak

- b. Apakah mas pernah mendapatkan atau mendengar sosialisasi LPPOM MUI DIY melalui website, siaran RRI & TVRI ?**

Belum pernah

- c. Apakah mas pernah mengikuti kegiata-kegiatan LPPOM MUI
DIY yang melibatkan semua pelaku UMKM ?**

Belum pernah mengikuti mbak.

- d. Kalau boleh tau alasan mas tidak mau mengajukan sertifikasi
halal apa mas ?**

Ya belum mau aja mbak, karena saya yakin sama jualan saya sendiri, terus juga kan yang saya jual itu keliatan daging ayam, kalau daging sapi beda lagi takutnya ada campuran babi, masyarakat juga udah pasti percaya karena udah liat terpampang di gerobak saya daging ayamnya. Yakin lagi kalau bukan ayam turet karena saya belinya masih hidup dan disembelih langsung.

- 8. IRPBUSH (Bapak Sudarman, pelaku usaha bakso, yang belum tersertifikasi halal. Wawamcara dilaku pada tanggal 7 february 2019, di Jl.Imogiri Timur No.187, Giwanagan, Umbulharjo,Kota Yogyakarta)**

- a. Sudah berapa lama berjualan bakso pak ?**

Sudah 18 tahun

- b. Alasan bapak tidak mau mengajukan sertifikasi halal apa ?**

Ya, sebenarnya sih bagus ya mbak, hanya saja sangat menyita waktu dan bagi kami bahan yang kami gunakan itu sudah halal, jadi saya yakin aja kalau produk ini halal. Karena perusahaan yang lebih besar aja belum sertfikasi halal, apalagi usaha kecil seperti saya.

- c. Apakah bapak pernah mendapatkan dan mendengar sosialisasi tentang sertifikasi halal dari LPPOM MUI DIY ?**

Belum pernah mbak.

- d. Sudah pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan LPPOM MUI DIY?**

Belum pernah juga mbak.

- 9. IRPUBSH4 (Ibu Rini, pelaku usaha soto ayam yang belum tersertifikasi halal. Wawancara dilakukan pada tanggal 8 february 2019, di Jl. Taman siswa, Kota Yogyakarta, DIY)**

- a. Sudah berapa lama jualan buk ?**

Sudah lama, sekitar lima tahun

- b. Sudah pernah mengajukan sertifikasi halal buk ?**

Belum bisa mbak, itu kan mahal, biayanya saya belum mampu

- c. Pernah mendengar dan mendapatkan sosialisasi dari LPPOM MUI DIY buk?**

Belum pernah mbak, tidak begitu memperhatikan

- d. Sudah pernah mengikuti kegiatan-kegiatan dari LPPOM MUI DIY ?**

Belum pernah mbak

Lampiran. 2

Foto bersama responden



IRPLM2



IRPLM1



IRPUSH2



IRPUSH1



IRPBUSH4



IRPUBSH2



IRPBUSH 1

Lampiran. 3

Hasil Turnitin



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No: 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Skripsi atas:

Nama : Adelia Denis Biya
NIM : 20150730094
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : UPAYA LPPOM MUI TERHADAP SERTIFIKASI HALAL
UNTUK UMKM
(Studi Kasus UMKM Kuliner di Kota Yogyakarta)
Dosen Pembimbing : Dr. Maesyaroh M. A.

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebesar 7%.

Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka. Ur. Pengelolaan

Laela Niswatin, S.I.Pust

Yogyakarta, 05-03-2019
yang melaksanakan pengecekan

Ikram Al Zein, S.Kom.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

DATA PRIBADI

Nama : Adelia Denis Biya
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Gorontalo , 01 Juli 1996
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Kesehatan : Sangat Baik
Alamat Lengkap : Ngrame Rt.02 Tamantirto , Kasihan Bantul Yogyakarta
Nomor Telp : 082241878955

PENDIDIKAN FORMAL

2003-2009 : SDN 1 Bulawa
2009-2012 : SMPN 1 Bulawa
2011-2014 : Man Model Manado
2015-2019 : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota Forum Intelektual Ekonomi Syariah
- Sekretaris Komisi Pemilihan Umum Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (KPUM).

PENGALAMAN KERJA

- Pernah Bekerja di Toko Cemilan , selama 1 Semester
- Admin Sosmed ReallyNeed #Notebook
- Kassir di Kafe Merapat
- Pernah bekerja di PT.Rekso Nasioanal Food (Mcdonald Malioboro)

PRESTASI

- Juara 2 Bussines plan di kompetisi “Temu ilmiah 2017” Tingkat Regional Jogja
- Finalis Bussines plan “Temu Ilmiah 2017” Tingkat Nasional

Demikian Daftar Riwayat Hidup Ini , Saya buat dengan sesungguhnya .

Hormat Saya

Adelia Denis Biya.